

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Media Pembelajaran

###### a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium yang dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar. Pendapat tersebut dibatasi oleh AECT (*Association of Education and Communication Technology*) bahwa media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Sadiman dalam Kustandi yang mengatakan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.<sup>9</sup> Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengetahuan ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media.<sup>10</sup>

Secara umum media meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi

---

<sup>9</sup> Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm 5

<sup>10</sup> Rostina Sundayana, *Media Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 319-320

yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam pengertian ini media bukan hanya alat perantara seperti TV, radio, slide dan bahan cetakan, tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau juga berupa kegiatan semacam diskusi, seminar, karya wisata, simulasi dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap siswa atau untuk menambah keterampilan.<sup>11</sup>

Dari penjelasan tentang media di atas dapat diketahui bahwa Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Karena media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dengan menggunakan media pembelajaran akan lebih menyenangkan bagi siswa dan proses pembelajaran bisa berjalan secara efektif.

Dalam dunia pendidikan, seorang guru yang hendak mengajarkan suatu materi kepada

---

<sup>11</sup> Andi Kristanto, *Media Pembelajaran*, (Jawa Timur: Bintang Sutabaya, 2021)

muridnya dituntut menggunakan media sebagai pembantu sampainya materi tersebut. Media yang dipergunakan tidak harus berupa media yang mahal, melainkan media yang benar-benar efisien dan mampu menjadi alat penghubung antara seorang guru dengan murid agar materi yang diajarkan dapat diterima dan dipahami secara maksimal.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Kustandi menyatakan manfaat media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar yaitu:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.

- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya, misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut Sudjana mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.

---

<sup>12</sup> Cecep Kustandi, *Media Pembelajaran...* , hlm 18

- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain, seperti mengamati melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah: 1) dapat memperjelas penyajian pesan, 2) dapat menumbuhkan motivasi pada siswa, 3) dapat mengurangi kebosanan, 4) dapat menjadi variasi metode mengajar seorang guru, 5) dapat meningkatkan hasil belajar.<sup>13</sup>

#### c. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki enam fungsi utama sebagai berikut:

- 1) Fungsi atensi, menarik perhatian siswa dengan menampilkan sesuatu yang menarik dari media tersebut
- 2) Fungsi motivasi, menumbuhkan kesadaran siswa untuk lebih giat belajar.
- 3) Fungsi afeksi, menumbuhkan kesadaran emosi dan sikap siswa terhadap materi pelajaran dan orang lain.

---

<sup>13</sup> Sudjana, *Media Pembelajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*.(Bandung:sinar baru algesindo.2011), hlm 7

- 4) Fungsi kompensatori, mengakomodasi siswa yang lemah dalam menerima dan memahami pelajaran yang disajikan secara teks atau verbal.
- 5) Fungsi psikomotorik, mengakomodasi siswa untuk melakukan suatu kegiatan secara motoric.
- 6) Fungsi evaluasi, mampu menilai kemampuan siswa dalam merespon pembelajaran.<sup>14</sup>

d. Macam-macam Media Pembelajaran

1) Dilihat dari Sifatnya

Dilihat dari sifatnya media dibagi ke dalam:

a) Media Auditif

Media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti: radio, *cassete recorder*, piringan hitam, dan lain-lain. Namun media ini tidak cocok untuk orang yang mempunyai kelainan dalam pendengaran.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), h.320-321.

<sup>15</sup> Johannes Jefria Gultom, dkk, *Pemanfaatan Media Dalam Proses Belajar Mengajar*, No. 03, (2010)

### b) Media Visual

Media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara.<sup>16</sup> Jenis media yang tergolong kedalam media visual dapat berupa:

- 1) Gambar representasi, seperti lukisan, foto, *pop up book*, yang menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda.
- 2) Diagram, yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi, dan struktur isi materi.
- 3) Peta, yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang diantara unsur-unsur dalam isi materi.
- 4) Grafik, seperti tabel, grafik, dan *chart* (bagan) yang menyajikan gambar atau kecenderungan data atau antar hubungan seperangkat gambar atau angka-angka.<sup>17</sup>

### c) Media Audiovisual

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur

---

<sup>16</sup> Rostina Sundayana, *Media Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.13

<sup>17</sup> Djamarah, B.S & Zain A, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), hlm.124

gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu auditif dan visual. Media ini dibagi menjadi dua bagian:

1) Audiovisual diam

Audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkaian suara, dan cetak suara.

2) Audiovisual gerak

Audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video *cassete*.<sup>18</sup>

2) Dilihat dari Kemampuan Jangkauannya

Dilihat dari kemampuan jangkauannya media dibagi ke dalam:

a) Media yang Memiliki Daya input Luas dan Serentak

Media yang memiliki daya input yang luas dan serentak seperti radio dan

---

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.24

televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.

b) Media yang Memiliki Daya input Terbatas

Media yang mempunyai daya input yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film slide, film, video dan lain sebagainya.<sup>19</sup>

3) Dilihat dari Teknik Pemakaiannya

Dilihat dari teknik pemakaiannya media dibagi ke dalam:

a) Media yang Diproyeksikan

Media yang diproyeksikan seperti film, slide, film strip, transparansi dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus seperti film projector untuk memproyeksikan film, slide projector untuk memproyeksikan film slide, overhead (OHP) untuk memproyeksikan transparansi. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media semacam ini tidak akan berfungsi apa-apa.

---

<sup>19</sup> Rahmi Mudia Alti, *Media Pembelajaran*, (Padang: PT, Global Eksekutif Teknologi Anggota IKAPI, 2022) h.3

b) Media yang Tidak Diproyeksikan

Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio dan lain sebagainya.<sup>20</sup>

4) Dilihat dari Bahan Pembuatannya

Dilihat dari bahan pembuatannya media dibagi dalam:

a) Media Sederhana

Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit.

b) Media Kompleks

Media ini adalah media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian dan penjelasan jenis media pembelajaran di atas, maka dapat penulis golongan bahwa media yang akan penulis gunakan untuk penelitian di

---

<sup>20</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2014),h. 172-173

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta:Rineka Cipta, 2014), h.126

SD Negeri 60 Seluma ini adalah media visual.

## 2. Media *Pop Up Book*

### a. Pengertian Media *Pop Up Book*

Media *Pop up book* adalah sebuah buku yang memiliki tampilan gambar yang bisa ditegakkan serta membentuk obyek-obyek yang indah dan dapat bergerak atau memberi efek yang menakjubkan.<sup>22</sup>

Media *pop up book* merupakan sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda atau putarannya.<sup>23</sup>

Sementara itu media *pop up book* adalah sebagai buku yang berisi catatan atau kertas bergambar tiga dimensi yang mengandung unsur interaktif pada saat dibuka seolah-olah

---

<sup>22</sup> Sri Hariani, *Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar*, Vol 03, No. 02, (2015), h. 1198-1199.

<sup>23</sup> Nila Rahmawati, *Pengaruh Media Pop up Book Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Putera Harapan Surabaya*, Vol 01, No. 02, (2014), h.4

ada sebuah benda yang muncul dari dalam buku.<sup>24</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa media *pop-up book* adalah sebuah media belajar yang memiliki unsur 3 dimensi dan dapat bergerak ketika halamannya dibuka, serta memiliki tampilan gambar yang indah dan dapat ditegakkan. media *pop-up book* dianggap mempunyai daya tarik tersendiri bagi peserta didik karena mampu menyajikan visualisasi dengan bentuk-bentuk yang dibuat dengan melipat, bergerak dan muncul sehingga memberikan kejutan dan kekaguman bagi peserta didik ketika membuka setiap halamannya.

#### b. Sejarah Media *Pop Up Book*

Media *pop-up book* mempunyai manfaat dan telah dipergunakan untuk sarana pembelajaran sejak abad ke-13, Pada tahun 1850-an, Dean & Sons diakui sebagai penemu ilustrasi 3 dimensi, mulai dengan karyanya 50 judul yang berbeda dengan perubahan lain dan dengan elemen yang dapat digerakkan, seperti

---

<sup>24</sup> Giyanti, *Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Untuk Peserta Didik Tunarungu Smp-Lb Pada Materi Gerak Dan Gaya*, Vol 03, No. 03, (2018), h. 21.

*peepshows, transformation, dan metamorphoses.* Hingga saat ini, media *pop-up book* digunakan sebagai salah satu sarana edukasi dan hiburan bagi anak-anak. Media *Pop-up book* sebagai sarana edukasi dapat dilihat dari pengambilan cerita di dalamnya.<sup>25</sup>

Dari sejarah media *pop-up book* diatas dapat diketahui bahwa, media *pop-up book* merupakan suatu inovasi dalam pembelajaran, media hiburan dan ilmu pengetahuan sehingga seiring berjalannya waktu media *pop-up book* dimanfaatkan juga sebagai pembelajaran di dunia pendidikan seperti: anatomi tubuh manusia, bidang keagamaan, astronomi, navigasi, dan ilmu pengetahuan yang hingga saat ini bermanfaat bagi kehidupan manusia.

#### c. Teknik Pembuatan Media *Pop Up Book*

Terdapat 5 teknik dasar dalam pembuatan media *pop up book* yaitu:

1. Teknik *V-Folding*, teknik ini menggunkan tumpukan kertas yang ditempel ditengah lipatan dasar media *pop up book* sehingga seololah berbentuk huruf ‘V’.

---

<sup>25</sup> Siti Nurwahidah, *Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Terintegrasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Pada Materi Suhu Dan Perubahannya*, Vol.03. No.02 (2015) h. 22

2. Teknik *Internal Stand*, teknik ini biasanya berbentuk persegi dengan menempelkannya searah dengan lipatan dari media *pop up book*.
3. Teknik *Mouth*, teknik ini berbentuk seperti mulut yang terbuka dan berada ditengah-tengah lipatan media *pop up book*.
4. Teknik *Rotary*, teknik ini menggunakan lingkaran sebagai media penggerakannya, lingkaran tersebut berada dibelakang gambar yang telah dilubangi sehingga seolah-olah gambar tersebut bergerak.
5. Teknik *Parallel Slide*, teknik ini menggunakan tambahan kertas dibelakang gambar, sehingga kertas tersebut dapat didorong dan ditarik, seperti teknik *Pull-tabs*.<sup>26</sup>

#### d. Kelebihan dan Kekurangan Media *Pop Up Book*

Kelebihan Media *Pop Up Book* antara lain sebagai berikut:

- 1) Memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik mulai dari tampilan gambar yang

---

<sup>26</sup> Siti Nurwahidah, *Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Terintegrasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Pada Materi Suhu Dan Perubahannya*, Vol.7, No. 3, h. 24

terlihat lebih memiliki dimensi hingga gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser.

- 2) Memberikan kejutan-kejutan dalam setiap halamannya yang dapat mengundang ketakjuban ketika halamannya dibuka sehingga pembaca menanti kejutan apa lagi yang akan diberikan pada halaman selanjutnya.
- 3) Memperkuat kesan yang ingin disampaikan dalam sebuah cerita.
- 4) Tampilan visual yang lebih berdimensi membuat cerita semakin terasa nyata ditambah lagi dengan kejutan yang diberikan dalam setiap halamannya.<sup>27</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, diharapkan penggunaan media *pop up book* memudahkan anak untuk memahami materi pelajaran yang ada pada media *pop up book* tersebut. Selain itu, diharapkan dapat mengembangkan saraf motorik anak karena adanya kegiatan membuka, menutup, melipat, menarik, maupun mendorong yang ada di media *pop up book*.

---

<sup>27</sup> Djamarah, B.S & Zain A, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rineka cipta), hlm 28

Kekurangan Media *Pop Up Book* antara lain:

- 1) Waktu pengerjaannya cenderung lebih lama karena menuntut ketelitian yang lebih ekstra.
- 2) Harganya relative mahal.<sup>28</sup>

e. Manfaat Media *Pop Up Book*

Ada beberapa manfaat dari penggunaan media *pop up book* diantaranya sebagai berikut:

1. Mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku dan memperlakukannya dengan lebih baik.
2. Mendekatkan hubungan anak dengan orang tua.
3. Mengembangkan kreativitas anak.
4. Merangsang imajinasi anak.
5. Menambah pengetahuan hingga memberikan penggambaran bentuk suatu benda (pengenalan benda).<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Sadima,S,*Media Pendidikan(Pengertian,Pengembangan,dan Pemanfaatannya)*. (Depok:Rajawali Pers.2012), hlm 35

<sup>29</sup> Tisna Umi Hanifah, *Pemanfaatan Media Pop-Up Book Berbasis Tematik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen Di Tk Negeri Pembina Bulu Temanggung*, Vol. 02 No 03, h. 50

### 3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

#### a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Menurut Atmazaki, mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai

khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.<sup>30</sup>

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara langsung dalam memperoleh pengetahuannya sehingga memunculkan rasa ingin tahu dalam diri siswa.<sup>31</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mampu menjawab permasalahan-permasalahan yang dijumpai, baik itu dilingkungan fisik maupun lingkungan sosial guna mendapatkan suatu kesimpulan dan mencapai kompetensi, tujuan pendidikan yang diharapkan.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa adalah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Indonesia. Tujuan

---

<sup>30</sup> Ummul Khair, *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI*, Vol,2 No.1,(2018)

<sup>31</sup> Nur Afifah,dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar*,Vol.1 No 01, h 33-42

pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan keterampilan, kebutuhan, dan minatnya, sedangkan bagi guru adalah untuk mengembangkan potensi bahasa Indonesia siswa, serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswa. Selain itu tujuan umum pembelajaran bahasa adalah memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Dengan pembelajaran bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusasteraan merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut.<sup>32</sup>

Dengan pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

---

<sup>32</sup> Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia...*, h.7

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia.
- 3) Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional, dan sosial.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.<sup>33</sup>

c. Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Sarana pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa.

---

<sup>33</sup> Zahro, Azizaton, *Strategi kooperatif dalam pembelajaran menyimak dan berbicara*. (Malang: A3 Asih, asah, asuh. 2010). hlm 27

- 2) Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya.
- 3) Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 4) Sarana penyebar luasan pemakaian bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah.
- 5) Sarana pengembangan penalaran.
- 6) Sarana pemahaman berbagai budaya Indonesia melalui khazanah kesusasteraan Indonesia.<sup>34</sup>

Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar diharapkan mampu mengembangkan dan mengarahkan siswa dengan segala potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu guru dapat mendorong siswa untuk berfikir secara kritis.

Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran dikelas, terkait dengan kemampuan guru, baik sebagai perancang pembelajaran maupun sebagai pelaksana

---

<sup>34</sup> Zahro, Azizatun, *Strategi kooperatif dalam pembelajara...*, hlm 30

dilapangan. Selain itu, guru dituntut mampu melakukan pembaharuan khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu dengan merancang pembelajaran berdasarkan pengalaman belajar siswa sehingga menghasilkan pembelajaran yang bermakna.

#### d. Materi Dongeng

##### 1) Pengertian Dongeng

Dongeng adalah cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi. Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan, meskipun kenyataannya banyak dongeng yang melukiskan kebenaran, mengandung pelajaran moral, atau sindiran.<sup>35</sup>

##### 2) Jenis-jenis Dongeng

###### a) Mitos

Bentuk dongeng yang menceritakan hal-hal magis seperti cerita tentang dewa-dewa, peri atau Tuhan.

###### b) Sage

Dongeng kepahlawanan, keberanian, atau sihir seperti sihir dongeng Gajah Mada.

---

<sup>35</sup> Rukiyah, *Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya*, Vol 2(1):99-106, 2018

## c) Fabel

Dongeng tentang binatang yang dapat berbicara atau berperilaku seperti manusia.

## d) Legenda

Bentuk dongeng yang menceritakan tentang sebuah peristiwa tentang asal-usul suatu benda atau tempat.

## e) Cerita jenaka

Cerita yang berkembang di masyarakat dan dapat membangkitkan tawa.

## f) Cerita pelipur lara

Biasanya berbentuk narasi yang bertujuan untuk menghibur tamu di pesta dan kisah yang diceritakan oleh seorang ahli.

## g) Cerita perumpamaan.

Bentuk dongeng yang mengandung kiasan, contohnya adalah didaktik dari Haji Pelit.<sup>36</sup>

Dalam penelitian ini peneliti akan mengarahkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi pokok dongeng

---

<sup>36</sup> Ni Putu Candra Prasetya Dewi, *Membentuk Karakter Anak Melalui Habitasi Dongeng Pada Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Vol 8 No.2, 2021

legenda, dalam hal ini peneliti akan membuat sebuah media *pop up book* untuk proses pembelajarannya.

#### 4. Hasil Belajar

##### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah keluaran (output) dari suatu sistem pemrosesan masukan (input). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (performance). Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.<sup>37</sup>

Hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperlukan siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis

---

<sup>37</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.37

keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan.<sup>38</sup>

Sementara itu, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki dan diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.<sup>39</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran dan dapat diukur melalui pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis yang diraih setelah menerima pengalaman belajar, dan terdapat tiga ranah yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

#### b. Ciri-ciri Hasil Belajar

Ciri-ciri hasil belajar dapat dilihat dari beberapa hal berikut antara lain:

- 1) Perubahan yang secara sadar, ini berarti bahwa individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang kurangnya individu merasakan

---

<sup>38</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2017), h. 129

<sup>39</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), h. 22

telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, dalam perbuatan belajar, perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Semakin banyak usaha belajar dilakukan, maka semakin banyak dan baik perubahan yang diperoleh.
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, perubahan tingkah itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku, jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.<sup>40</sup>

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya, yaitu:

- a) Kecerdasan anak, Kemampuan inteligensi seseorang sangat

---

<sup>40</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006 ) h.106

memengaruhi terhadap cepat dan lambatnya penerimaan informasi serta terpecah atau tidak suatu permasalahan. Kecerdasan siswa sangat membantu pengajar untuk menentukan apakah siswa itu mampu mengikuti pelajaran yang diberikan dan untuk meramalkan keberhasilan siswa setelah mengikuti pelajaran.

b) Bakat anak, Setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi samapi tingka tertentu, maka bakat dapat memengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar.

c) Kemauan belajar, Kemauan belajar yang tinggi disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar tentunya berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraihny. Karena kemaunan belajar menjadi salah satu penentu dalam mencapai keberhasilan belajar.

d) Minat, Siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan

memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.<sup>41</sup>

## 2) Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

a) Faktor Keluarga Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang terdapat pertengkaran suami istri, perhatian yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

b) Faktor Sekolah Faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, keadaan gedung, relasi guru dan siswa dan media belajar.

---

<sup>41</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2017), h. 130.

c) Faktor Masyarakat Masyarakat merupakan faktor luar yang juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor masyarakat ini membahas kegiatan siswa di masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.<sup>42</sup>

d. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Di mana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik, secara umum hasil belajar dapat dilihat dari 3 aspek berikut ini :

1) Aspek Kognitif

a) Pengetahuan (*Knowledge*). Jenjang yang paling rendah dalam kemampuan kognitif meliputi pengingatan tentang hal-hal yang bersifat khusus atau universal, mengetahui metode dan proses, pengingatan terhadap suatu pola, struktur atau setting.

---

<sup>42</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 20.

- b) Analisa Jenjang yang keempat ini akan menyangkut terutama kemampuan anak dalam memisah-misah (*breakdown*) terhadap suatu materi menjadi bagian-bagian yang membentuknya, mendeteksi hubungan diantara bagian-bagian itu dan cara materi ini diorganisir.
- c) Sintesa Jenjang yang sudah satu tingkat lebih sulit dari analisa ini adalah meliputi anak untuk menaruhkan/menempatkan bagian-bagian atau elemen satu/bersama sehingga membentuk suatu keseluruhan yang koheren.
- d) Evaluasi Jenjang ini adalah yang paling atas atau yang dianggap paling sulit dalam kemampuan pengetahuan anak didik. Di sini akan meliputi kemampuan anak didik dalam pengambilan keputusan atau dalam menyatakan pendapat tentang nilai sesuatu tujuan, idea, pekerjaan, pemecahan masalah, metode, materi dan lain lain.

## 2) Aspek Afektif

Afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi. Ada lima tingkat afeksi dari yang paling sederhana ke yang kompleks, yaitu kemauan menerima, kemauan menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya serta ketekunan dan ketelitian.

Penerapan karya berkenaan dengan penerimaan terhadap berbagai sistem nilai yang berbeda-beda berdasarkan pada suatu sistem nilai yang lebih tinggi, seperti menyadari pentingnya keselarasan hak dan tanggung jawab, memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Ketekunan dan ketelitian, yaitu individu yang sudah memiliki sistem nilai yang dipegangnya, seperti sikap objektif dalam segala hal.

## 3) Aspek Psikomotorik

- a) Menirukan apabila ditunjukkan kepada anak didik suatu action yang dapat diamati (*observable*), Kata-kata yang dapat dipakai : menirukan, pengulangan, coba lakukan,

berketetapan hati, mau dan minat bergairah.

- b) Manipulasi pada tingkat ini anak didik dapat menampilkan suatu action seperti yang diajarkan dan juga tidak hanya pada seperti yang diamati, dia mulai dapat membedakan antara satu set action dengan yang lain, menjadi mampu memilih action yang diperlukan dan mulai memiliki keterampilan dalam memanipulasi mentasi.
- c) Artikulasi (*articulation*) yang utama di sini anak didik telah dapat mengkoordinasikan serentetan tindakan dengan menetapkan urutan/sikuen secara tepat di antara tindakan yang berbeda-beda. Kata-kata yang dapat dipakai : lakukan secara harmonis, lakukan secara unit.
- d) Naturalisasi tingkat terakhir dari kemampuan psikomotorik adalah apabila anak telah dapat melakukan secara alami satu tindakan atau sejumlah tindakan yang urut.

Keterampilan penampilan ini telah sampai pada kemampuan yang paling tinggi dan tindakan tersebut ditampilkan dengan pengeluaran energi yang minimum.<sup>43</sup>

### B. Kajian Penelitian Yang Relevan

- 1) Penelitian pertama yang dilakukan oleh Dewanti et al. (2018) dengan subjek penelitian Kelas IV SD N 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo menunjukkan hasil penelitian bahwa *pop up book* merupakan sebuah media pembelajaran yang layak digunakan oleh siswa dalam pembelajaran tematik untuk sub tema “Lingkungan Tempat Tinggalku”.<sup>44</sup>

**Persamaan** penelitian ini adalah sama-sama meneliti menggunakan media yang jenisnya Pop-Up Book.

**Perbedaan** penelitian ini terletak pada mata pelajaran dan jenis penelitian, pada penelitian Dewanti et al menggunakan mata pelajaran Tematik, sedangkan peneliti menggunakan mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan juga jenis penelitian yang digunakan Dewanti et al yaitu Pengembangan sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian Kuantitatif.

---

<sup>43</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta:Multi Pressindo, 2012), h. 20.

<sup>44</sup> Handaruni Dewanti, dkk, *Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV*, (UNM, 2018)

- 2) Penelitian yang kedua dilakukan oleh Safitri (2014) dengan subjek penelitian Kelas IV SDLB B Dharma Wanita Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa tunarungu di kelas IV SDLB B Dharma Wanita Sidoarjo ketika belajar menggunakan *pop up book* dapat memberikan stimulus terhadap keterampilan menulis narasi yang berguna untuk mengoptimalkan kemampuan berbahasa yang dimiliki anak tunarungu saat pembelajaran khususnya pelajaran Bahasa Indonesia.<sup>45</sup>

**Persamaan** penelitian ini adalah sama-sama meneliti menggunakan media yang jenisnya Pop-Up Book, dan mata pelajaran yang digunakan juga sama-sama menggunakan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

**Perbedaan** terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu Pengembangan sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian Kuantitatif.

- 3) Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Khoiriyah & Sari (2018) dengan subjek penelitian Kelas III SDN 3 Junjung menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya bahwa saat pelajaran IPA yang dilakukan dengan menggunakan *pop up book* menghasilkan rata-rata nilai yang didapatkan oleh

---

<sup>45</sup> Norma Nia Safitri dan Suparkan, *Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Keterampilan Menulis Narasi Siswa Tunarungu Kelas IV*, (UNESA,2014),

siswa berada di atas KKM, artinya nilai siswa secara keseluruhan dalam mengikuti pembelajaran yaitu tuntas. Selain itu media *pop up book* menunjukkan hasil yang valid dan layak digunakan untuk pembelajaran IPA.<sup>46</sup>

**Persamaan** penelitian ini adalah sama-sama meneliti menggunakan media yang jenisnya Pop-Up Book.

**Perbedaan** penelitian ini terletak pada mata pelajaran dan jenis penelitian, pada penelitian ini menggunakan mata pelajaran IPA, sedangkan peneliti menggunakan mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan juga jenis penelitian yang digunakan yaitu Pengembangan sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian Kuantitatif.

- 4) Penelitian keempat dilakukan Anggraini et al. (2019) dengan subjek penelitian kelas VII SMP Negeri 3, SMP Al-Huda dan SMP Amal Bakti. Data hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengembangan media yang telah dilakukan terkait *pop up book* yang diintegrasikan dengan ayat Al-Quran pada kategori layak untuk digunakan.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Evi Khoiriyah dan Eka Yuliana Sari, *Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III SDN 3 Junjung*, Vol 02, No. 02 (2018), h. 30

<sup>47</sup> F Asrianita, dkk, *Validitas Media Pembelajaran Pop-Up Book Terintegrasi Ayat Al-Quran Pada Materi Sistem Organisasi Kehidupan Kelas VII SMP*, Vol. 01, No. 01 (2021), h.32

**Persamaan** penelitian ini adalah sama-sama meneliti menggunakan media yang jenisnya Pop-Up Book.

**Perbedaan** terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu Pengembangan sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian Kuantitatif.

- 5) Penelitian kelima menunjukkan hasil sama yang dilakukan Permana & Sari (2018) dengan subjek penelitian kelas III menunjukkan hasil penelitian dari media yang dikembangkan secara menyeluruh berdasarkan nilai persentase kelayakan termasuk kategori sangat layak untuk media pembelajaran IPA siswa kelas III SD.<sup>48</sup>

**Persamaan** penelitian ini adalah sama-sama meneliti menggunakan media yang jenisnya Pop-Up Book.

**Perbedaan** terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu Pengembangan sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian Kuantitatif, dan juga kelas yang digunakan yaitu kelas III SD sedangkan peneliti menggunakan kelas IV SD.

### C. Kerangka Berfikir

Penerapan suatu model, strategi, atau media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, merupakan hal yang

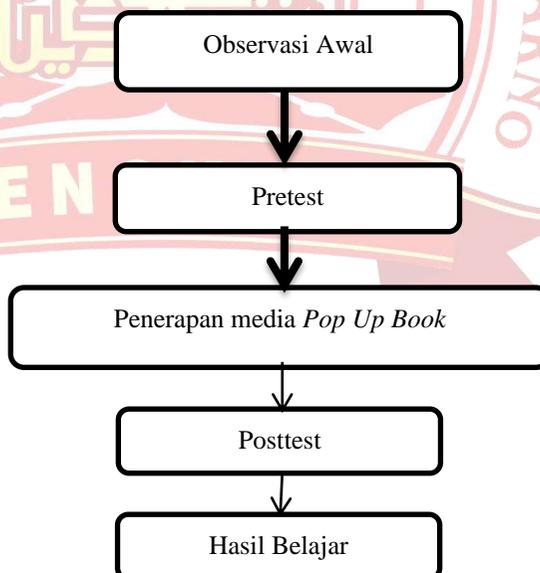
---

<sup>48</sup> Rahma Setyaningrum, *Media Pop-Up Book Sebagai Media Pembelajaran Pascapandemi Covid-19*, (Universitas Negeri Semarang, 2020), h. 218.

sangat penting dalam meningkatkan kemampuan siswa secara konstruktif dan mengarah kepada penguasaan materi, karena itu dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, metode dan media pembelajaran yang tepat, efektif, efisien dan mengenai pada tujuan yang di harapkan salah satunya dapat melibatkan siswa secara aktif, menarik minat dan perhatian siswa, mengembangkan motivasi siswa, sehingga tentunya dapat meningkatkan hasil belajar.

Dari penjelasan diatas, maka peneliti menyusun kerangka berfikir seperti gambar berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka berfikir**



#### D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis berasal dari 2 penggalan kata, “*hypo*” yang artinya “di bawah” dan “*thesa*” yang artinya “kebenaran”. Dengan hipotesis, penelitian menjadi jelas dan terarah pengujiannya dengan kata lain hipotesis membimbing peneliti dalam melaksanakan penelitian di lapangan baik sebagai objek pengujian maupun dalam pengumpulan data. Di saat mendesain dan mengkonstruksi hipotesis, peneliti membutuhkan sumber-sumber inspirasi yang dapat membantu dan memberi warna hipotesis yang dibangunnya.<sup>49</sup>

Adapun hipotesis yang peneliti gunakan adalah:

1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Terdapat pengaruh penggunaan media *pop up book* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 60 Seluma.

2. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

Tidak terdapat pengaruh penggunaan media *pop up book* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 60 Seluma.

---

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta.2014), H. 110